

Bab 4

**INDIKATOR
KEBERHASILAN
PEMBANGUNAN
KESEHATAN**

Bab 4

INDIKATOR KEBERHASILAN PEMBANGUNAN KESEHATAN

Secara umum indikator keberhasilan pembangunan kesehatan, khususnya untuk pelayanan kesehatan dengan sasaran ibu dan anak yang dilakukan pada wilayah studi di empat kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*)

Berdasarkan data angka kematian ibu (AKI) diketahui bahwa 3 kabupaten/kota (75 %) angka kematian ibunya di bawah angka nasional (307 per 100.000 kelahiran hidup; berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*)

Kabupaten	Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran hidup)		Angka Nasional
Dumai	Kurang dari angka Nasional	213	307 per 100.000 kelahiran hidup
Kampar	Kurang dari angka Nasional	40	
Pekanbaru	Kurang dari angka Nasional	84	
Rohil	Tidak ada data	-	

4.2. Indikator Kunjungan Ibu Hamil (K4)

Berdasarkan capaian indikator kunjungan ibu hamil (K4) di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 3 kabupaten/kota (75%) cakupan kunjungan kehamilan (K4) sudah "mencapai target" dan 1 kabupaten/kota (25%) yang "kurang dari target". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)

Kabupaten	Cakupan kunjungan ibu hamil (K4)		Target 2006
Dumai	Target terpenuhi	88,10%	82%
Kampar	Target terpenuhi	88,57%	
Pekanbaru	Target terpenuhi	89,20%	
Rohil	Kurang target	79,95%	

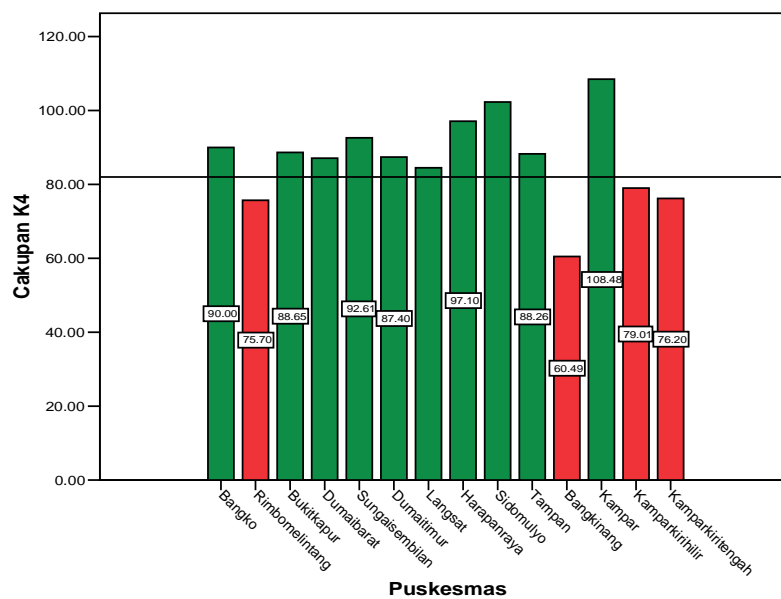
Selanjutnya berdasarkan data dari beberapa Puskesmas diketahui angka cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebagai berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	4	28,6
Target terpenuhi	10	71,4
Total	14	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 kabupaten/Kota, cakupan indikator kunjungan ibu hamil (K4) sebagian besar dengan kriteria "target sudah terpenuhi" yakni 10 Puskesmas (71,4 %).

Selanjutnya berdasarkan capaian indikator kunjungan ibu hamil (K4) di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1. Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (K4) berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 4 (28,6%) Puskesmas yang cakupan kunjungan ibu hamil (K4) nya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 3 Puskesmas di Kabupaten Kampar (dengan karakteristik wilayah pertanian dan perkebunan) dan 1 Puskesmas di Kabupaten Rokan hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir).

Selanjutnya, berdasarkan angket yang diberikan ke masyarakat, berkaitan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan

ke petugas kesehatan diketahui bahwa sebanyak 391 orang menjawab “tahu” tentang pemeriksaan selama kehamilan ke petugas kesehatan. Namun dari 391 responden tersebut hanya 107 (27,37%) orang yang menjawab “benar” frekuensi minimal pemeriksaan kehamilan selama hamil ke petugas kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

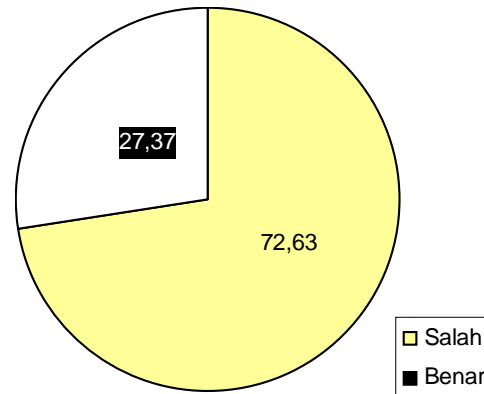
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pemeriksaan Selama Kehamilan Berdasarkan Kabupaten

No	Kabupaten/Kota	Pemeriksaan selama hamil		Total
		Tahu	Tidak tahu	
1	Kampar	100	0	25
2	Pekanbaru	99	1	100
3	Rokan Hilir	92	8	25
4	Dumai	100	0	25
Total		391	9	400

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pemeriksaan Selama Kehamilan Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Pemeriksaan Selama Hamil		Total
		Tahu	Tidak tahu	
1	Kampar	25	0	25
2	Salo	25	0	25
3	Kampar Kiri Hilir	25	0	25
4	Kampar Kiri Tengah	25	0	25
5	Payung Sekaki	24	1	25
6	Tampan	25	0	25
7	Bukit Raya	25	0	25
8	Suka Jadi	25	0	25
9	Rimba Melintang	25	0	25
10	Batu Hampar	25	0	25
11	Sinaboi	24	1	25
12	Bangko	18	7	25
13	Dumai Barat	25	0	25
14	Bukit Kapur	25	0	25
15	Sungai Sembilan	25	0	25
16	Dumai Timur	25	0	25
Total		391	9	400

Jika dilihat dari responden yang tahu, sebagian besar jumlah dan persentase responden adalah yang menjawab “salah” yakni sebanyak 284 (72,63 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2. Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Responden tentang Pemeriksaan Selama Kehamilan

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan asal Kabupaten/kota responden berkaitan dengan kategori jawaban yang diberikan, diketahui bahwa responden dari Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Kampar yang jawabannya sebagian besar masih “salah”, yakni masing-masing 80% dan 78 %. Lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Frekuensi Pemeriksaan Selama Hamil Berdasarkan Kabupaten

		Kabupaten				Total	
		Kampar	Pekanbaru	Rohil	Dumai	F	%
Kategori Jawaban	Salah	78	63	74	69	284	73
	Benar	22	36	18	31	107	27
Total		100	99	92	100	391	100

Diketahui juga pengetahuan dasar responden tentang salah satu jenis pelayanan kesehatan selama kehamilan yaitu pemberian imunisasi pada saat hamil (Tetanus Toxoid).

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa 74,5 % menjawab “benar”, 19,0 % “tidak tahu” dan 6,5 % menjawab “salah”. Dari pengolahan data juga diketahui bahwa sebagian besar responden di setiap kabupaten telah menjawab “benar” terutama di Kota Dumai 83% responden, sedangkan persentase yang paling banyak menjawab “salah” adalah kabupaten Kampar yakni sebanyak 11 %.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Jenis Imunisasi yang Diperoleh Selama Kehamilan Berdasarkan Kabupaten

Kategori Jawaban	Kabupaten				Total	
	Kampar	Pekanbaru	Rohil	Dumai		
Salah	11	7	7	1	26	6,5
Benar	80	73	62	83	298	74,5
Tidak tahu	9	20	31	16	76	19
Total	100	100	100	100	400	100

Selanjutnya, dari 397 responden yang menjawab apakah ketika hamil mendapat imunisasi TT, diperoleh bahwa sebagian besar mereka menjawab telah mendapatkan imunisasi TT ketika hamil yakni sebanyak 365 orang (91,9%). Salah satu hal yang berkaitan dengan asumsi responden terhadap asupan makanan selama hamil, ternyata dari 391 responden yang ditanya “Selama masa kehamilan ibu tidak boleh mengkonsumsi makanan dari laut (ikan, udang, kepiting, dan lainnya)” masih ada yang menjawab “benar” yakni sebanyak 52 orang responden (13,3 %), walaupun sebagian besar (86,7 %) menjawab “salah”.

4.3. Indikator Pertolongan Persalinan Ditolong Petugas Kesehatan

Berdasarkan capaian indikator pertolongan persalinan ditolong petugas kesehatan di setiap kabupaten/kota diketahui

bahwa 2 kabupaten/kota (50,0 %) cakupan pertolongan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sudah mencapai target dan 2 Kabupaten/kota yang kurang dari target (50 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Cakupan Pertolongan Persalinan Ditolong Petugas Kesehatan Berdasarkan Kabupaten/Kota

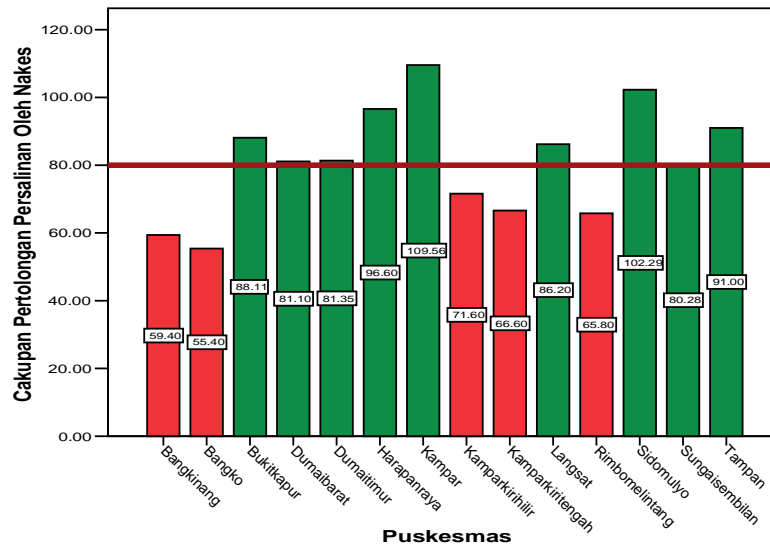
Kabupaten	Kriteria Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan		Target 2006
Dumai	Melebihi target	83,70	80%
Kampar	Kurang target	77,57	
Pekanbaru	Melebihi target	88,80	
Rohil	Kurang target	60,31	

Selanjutnya berdasarkan data Puskesmas diketahui angka cakupan pertolongan persalinan ditolong petugas kesehatan sebagai berikut.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Cakupan Pertolongan Persalinan Ditolong Petugas Kesehatan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	5	35,7
Target terpenuhi	9	64,3
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 kabupaten/kota Provinsi Riau cakupan indikator pertolongan persalinan ditolong petugas kesehatan sebagian besar dengan kriteria " target terpenuhi" yakni 9 Puskesmas (64,3 %). Selanjutnya berdasarkan capaian indikator pertolongan persalinan di tolong petugas kesehatan di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.3. Cakupan Pertolongan Persalinan Ditolong Petugas Kesehatan Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 5 (35,7 %) Puskesmas cakupan pertolongan persalinan ditolong petugas kesehatannya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 3 Puskesmas di Kabupaten Kampar (dengan karakteristik wilayah pertanian dan perkebunan) dan 2 Puskesmas di Kabupaten Rokan hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir).

Selanjutnya, berdasarkan angket yang diberikan ke masyarakat, berkaitan dengan cakupan pertolongan persalinan yang ditolong petugas kesehatan, diketahui bahwa sebanyak 224 orang (56,0 %) menjawab penolong persalinan adalah "bidan", 151 orang (37,8 %) menjawab ke "bidan dan dukun" dan hanya 23 orang (5,8 %) yang menjawab ke "dukun". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Distribusi Pengetahuan Tentang Tenaga Penolong Persalinan Menurut Responden

Tenaga Penolong Persalinan	Frekuensi	Persentase
Bidan	224	56,3
Dukun	23	5,8
Bidan dan dukun	151	37,9
Total	398	100,0

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan asal Kabupaten/kota responden berkaitan dengan kategori jawaban yang diberikan, diketahui bahwa responden dari Kabupaten Rokan Hilir sebagian besar menjawab ke “bidan dan dukun” yakni sebanyak 68,0 %. Responden dari Kabupaten Kampar sebagian besar menjawab “bidan” yakni 48 %. Kota Pekanbaru dan Kota Dumai juga sebagian besar menjawab ke “bidan” yakni masing-masing 78,8% dan 73,3 %. Lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Tenaga Penolong Persalinan Menurut Responden Berdasarkan Kabupaten

Tenaga penolong persalinan	Kabupaten/Kota				Total
	Kampar	Pekanbaru	Rohil	Dumai	
Bidan	48	78	25	73	224
Dukun	12	2	7	2	23
Bidan dan dukun	40	19	68	24	151
Total	100	99	100	99	398

4.4. Angka Kematian Bayi

Berdasarkan data angka kematian bayi (1-12 bulan) (AKB) diketahui bahwa 3 kabupaten/kota (75%) angka kematian bayinya di bawah angka nasional (35 per 1000 kelahiran hidup, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 4.12. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*)

Kabupaten	Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran hidup)	
	Dumai	Kurang dari angka Nasional
Kampar	Kurang dari angka Nasional	7,0
Pekanbaru	Kurang dari angka Nasional	1,3
Rohil	Tidak ada data	-

Beberapa aspek pengetahuan responden/masyarakat yang digali berkaitan dengan indikator kematian bayi dan bentuk pelayanan kesehatan pada bayi antara lain pengetahuan tentang jenis vitamin yang diberikan pada bayi baru lahir. Berdasarkan pengolahan data diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak tahu (59,3 %) tentang jenis vitamin yang diberikan pada bayi baru lahir. Hanya 28,0 % yang menjawab benar (vitamin K). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pemberian Vitamin yang Diberikan pada Bayi Baru Lahir

Jenis Vitamin Yang Diberikan Pada Bayi Baru Lahir	Frekuensi	Persentase
Benar (Vitamin k)	112	28,0
Salah (menjawab Vitamin c dan Vitamin e)	51	12,8
tidak tahu	237	59,3
Total	400	100,0

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan asal Kabupaten/kota responden berkaitan dengan kategori jawaban yang diberikan, diketahui bahwa responden dari Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru sebagian besar menjawab "tidak tahu" yakni masing-masing 75,0% dan 62,0 % dan 56,0 %. Kota Dumai sebagian besar sudah menjawab "benar" yakni 55,0 %. Lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Jenis Vitamin yang Diberikan Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kategori jawaban tentang vitamin pada bayi baru lahir	Kabupaten/Kota				Total
	Kampar	Pekanbaru	Rohil	Dumai	
Benar (vitamin k)	25	31	1	55	112
Salah (menjawab vitamin c dan vitamin e)	13	13	24	1	51
Tidak tahu	62	56	75	44	237
Total	100	100	100	100	400

Aspek pengetahuan responden lainnya yaitu tentang pelayanan kesehatan pada bayi yakni program imunisasi, antara lain adalah dari 392 orang responden yang menjawab pertanyaan "Apakah bapak/ibu mengetahui tentang imunisasi pada bayi", sebagian besar responden menjawab "tahu" yakni 382 orang (97,4%) dan hanya 10 orang (2,6) yang "tidak tahu". Sebanyak 374 orang dari 382 orang yang tahu ini 74,6% menjawab dengan "benar" jenis imunisasi yang diberikan pada bayi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Jenis Imunisasi yang Diberikan Pada Bayi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	285	76,2
Salah	89	23,8
Total	374	100,0

Sebanyak 348 orang responden dari 382 yang menjawab pertanyaan tentang jenis imunisasi pada bayi untuk mencegah penyakit TBC. Dari 348 ini yang menjawab dengan "benar" sebanyak 75,9%, sedangkan yang salah sebanyak 24,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Jenis Imunisasi pada Bayi untuk Mencegah Penyakit TBC

Jenis Imunisasi Pada Bayi Untuk Mencegah Penyakit TBC		Frekuensi	Persentase
Pilihan Jawaban	BCG (benar)	264	75,9
	Polio (salah)	17	4,9
	DPT(salah)	61	17,5
	Tetanus Toxoid (salah)	6	1,7
Total		348	100,0

4.5. Angka Kematian Anak Balita

Berdasarkan data angka kematian bayi (1-4 tahun) (AKABA) diketahui bahwa ada 2 kabupaten/kota (50,0 %) yang angka kematian balitanya di bawah angka nasional (46 per 1000 kelahiran hidup; berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003 dan 2 Kabupaten/kota tidak memiliki data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel 4.17. Angka Kematian Anak Balita

Kabupaten	Angka Kematian anak Balita (Akaba) (per 1000 kelahiran hidup)	
Dumai	Tidak ada data	-
Kampar	Kurang dari angka Nasional	0
Pekanbaru	Kurang dari angka Nasional	0,2
Rohil	Tidak ada data	-

4.6. Indikator Cakupan Kunjungan Neonatus

Berdasarkan capaian indikator kunjungan neonatus di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 3 kabupaten/kota (75,0 %) cakupan kunjungan neonatusnya sudah mencapai target dan 1 kabupaten/kota yang kurang dari target (25,0 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18. Cakupan Kunjungan Neonatus Berdasarkan Kabupaten/Kota

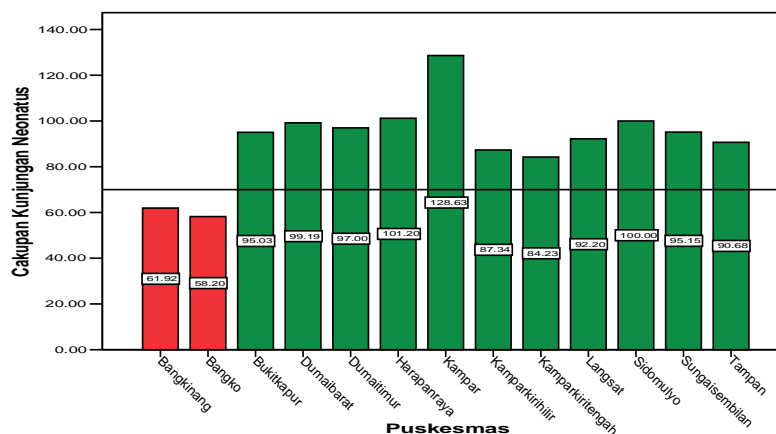
Kabupaten	Kriteria Cakupan Kunjungan Neonatus		Target 2006
Dumai	Melebihi target	96,79%	70%
Kampar	Melebihi target	88,35%	
Pekanbaru	Melebihi target	100,00%	
Rohil	Kurang target	67,33%	

Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan kunjungan neonatus sebagai berikut.

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Cakupan Kunjungan Neonatus

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	2	14,3
Target terpenuhi	11	78,6
Tidak ada data	1	7,1
Total	14	100,0

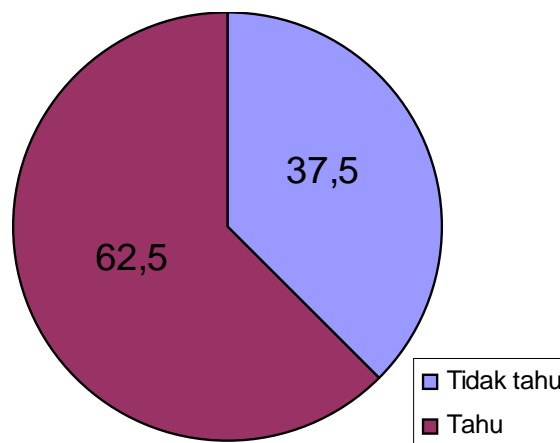
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa cakupan indikator kunjungan Neonatus sebagian besar dengan kriteria "target terpenuhi" yakni 11 Puskesmas (78,6 %). Selanjutnya berdasarkan capaian indikator kunjungan Neonatus di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.4. Cakupan Kunjungan Neonatus Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 2 (14,3 %) Puskesmas yang cakupan kunjungan neonatusnya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 1 Puskesmas di Kabupaten Kampar (dengan karakteristik wilayah pertanian dan perkebunan) dan 1 Puskesmas di Kabupaten Rokan hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir).

Selanjutnya, berdasarkan angket yang diberikan ke masyarakat, berkaitan dengan pelayanan kesehatan pada bayi diketahui bahwa sebagian besar responden yakni 242 orang (62,5 %) menjawab "tahu" tentang pelayanan kesehatan bayi kepada petugas kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5. Persentase Pengetahuan Responden Tentang Pelayanan Kesehatan Bayi

Sebanyak 201 responden dari 242 responden tersebut, 120 (59,7 %) orang yang menjawab "benar" pelayanan kesehatan pada bayi ke petugas kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pelayanan Kesehatan Pada Neonatus (0-28 hari)

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Benar	120	59,7
Salah	81	20,9
Total	201	100,0

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan asal Kabupaten/kota responden berkaitan dengan kategori jawaban yang diberikan tentang frekuensi pelayanan kesehatan bayi, diketahui bahwa responden dari 4 Kabupaten sebagian besar menjawab ke "benar". Lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pelayanan Kesehatan Pada Neonatus Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kategori Jawaban	Kabupaten				Total	
	Kampar	Pekanbaru	Rohil	Dumai	f	%
Benar	33	35	27	25	120	59,7
Salah	31	27	17	6	81	20,9
Total	64	62	44	31	201	100

4.7. Indikator Cakupan Kunjungan Bayi

Berdasarkan capaian indikator kunjungan bayi di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 2 kabupaten/kota (50%) cakupan kunjungan bayinya sudah mencapai target dan 1 Kabupaten/kota yang kurang dari target (25%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22. Cakupan Kunjungan Bayi Berdasarkan Kabupaten/Kota

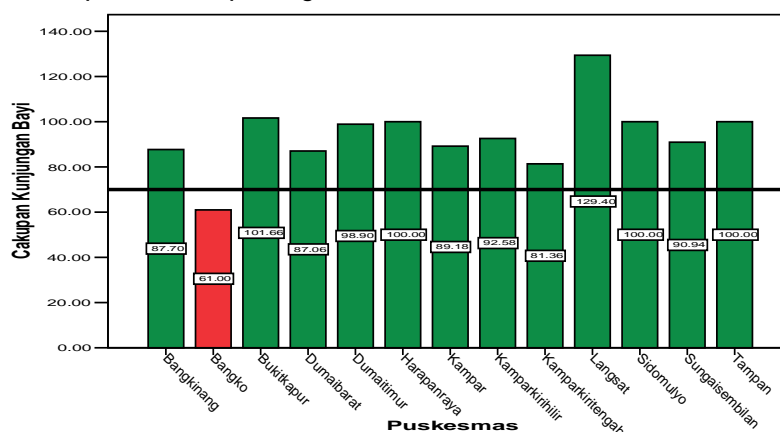
Kabupaten	Kriteria Cakupan Kunjungan Bayi	Target 2006
Dumai	Target terpenuhi	92,74%
Kampar	Tidak ada data	-
Pekanbaru	Target terpenuhi	76,71%
Rohil	Tidak tercapai target	60,62%

Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan kunjungan bayi sebagai berikut.

Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Cakupan Kunjungan Bayi

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	1	7,1
Target terpenuhi	12	85,7
Tidak ada data	1	7,1
Total	14	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa cakupan indikator kunjungan bayi sebagian besar dengan kriteria "target terpenuhi" yakni sebanyak 12 Puskesmas (85,7 %). Selanjutnya berdasarkan capaian indikator kunjungan bayi di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.6. Cakupan Kunjungan Bayi Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 1 (7,1 %) Puskesmas yang cakupan kunjungan bayinya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah Puskesmas di Kabupaten Rokan hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir).

4.8. Indikator Cakupan Peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif

Berdasarkan capaian indikator cakupan peserta KB aktif di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 2 kabupaten/kota (50 %) cakupan peserta KB aktifnya sudah mencapai target dan 2 Kabupaten/kota yang kurang dari target (50 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24. Distribusi Frekuensi Cakupan Peserta KB Aktif Berdasarkan Kabupaten/Kota

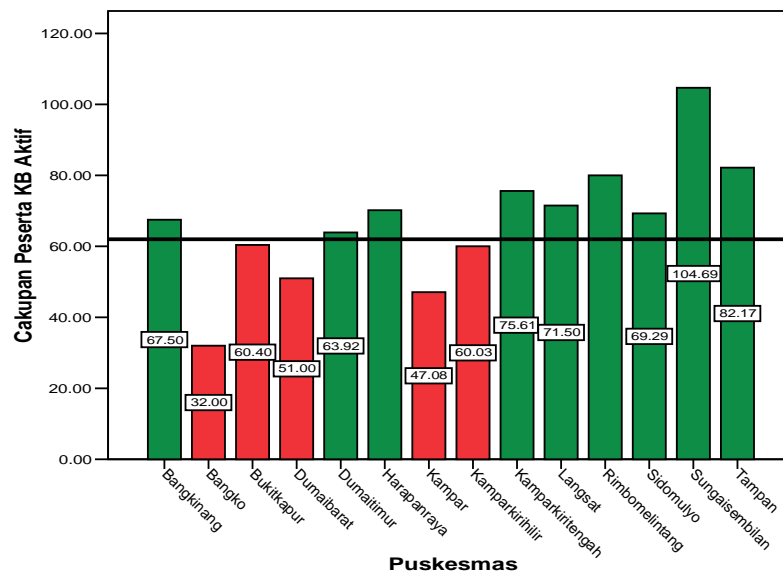
Kabupaten	Kriteria Cakupan Peserta KB Aktif		Target 2006
Dumai	Target terpenuhi	69,13%	62%
Kampar	Tidak tercapai target	41,40%	
Pekanbaru	Target terpenuhi	70,26%	
Rohil	Tidak tercapai target	10,38%	

Selanjutnya berdasarkan data Puskesmas diketahui angka cakupan peserta KB aktif sebagai berikut :

Tabel 4.25. Distribusi Frekuensi Cakupan Peserta KB Aktif

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	5	35,7
Target terpenuhi	9	64,3
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Cakupan peserta KB aktif sebagian besar dengan kriteria “target terpenuhi” yakni 9 Puskesmas (64,3 %). Selanjutnya berdasarkan capaian indikator cakupan peserta KB aktif di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.7. Cakupan Peserta KB Aktif Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa terdapat 5 (35,7 %) Puskesmas yang cakupan cakupan peserta KB aktif nya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 2 Puskesmas yang berada pada Kabupaten Kampar (daerah dengan karakteristik pertanian/perkebunan), 2 Puskesmas di Kota Dumai (daerah dengan karakteristik industri) dan 1 Puskesmas di Kabupaten Rokan Hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir).

4.9. Indikator Desa/Kelurahan yang *Universal Child Immunization* (UCI)

Berdasarkan capaian indikator cakupan Desa/Kelurahan yang UCI di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 1 kabupaten/kota (100,0 %) cakupan Desa/Kelurahan yang UCI-nya yang kurang dari target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.26. Distribusi Frekuensi Cakupan Desa/Kelurahan yang UCI Berdasarkan Kabupaten/Kota

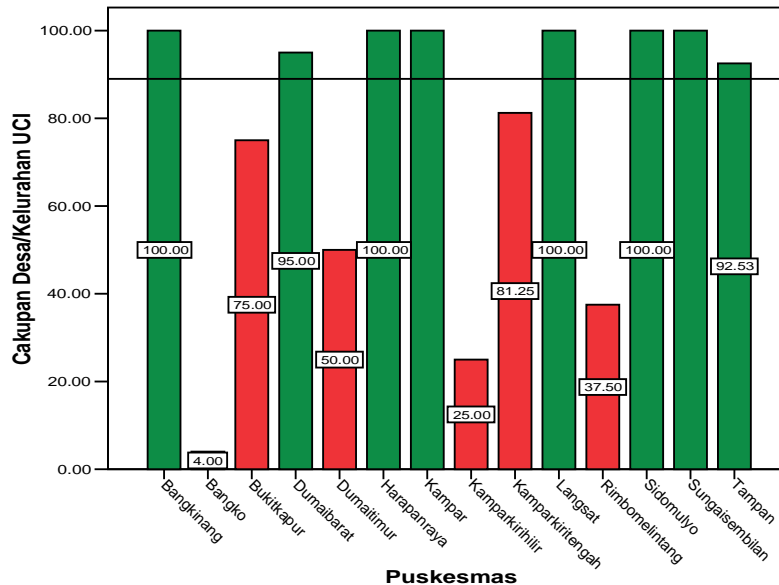
Kabupaten	Kriteria Cakupan Desa/Kelurahan yang UCI	Target 2006
Dumai	Kurang target	71,88%
Kampar	Kurang target	87,67%
Pekanbaru	Kurang target	74,00%
Rohil	Kurang target	39,85%

Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan Desa/Kelurahan yang UCI sebagai berikut:

Tabel 4.27. Distribusi Frekuensi Cakupan Desa/Kelurahan yang UCI

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	6	42,9
Target terpenuhi	8	57,1
Total	14	100,0

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 Kabupaten/Kota Propinsi Riau indikator cakupan desa/kelurahan yang UCI dengan kriteria "target sudah terpenuhi" yakni 8 Puskesmas (57,1 %). Selanjutnya berdasarkan capaian indikator cakupan desa/kelurahan yang UCI di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.8. Cakupan Desa/kelurahan yang UCI Berdasarkan Puskesmas

Dari gambar di atas diketahui bahwa ada 6 (42,9 %) Puskesmas yang cakupan desa/kelurahan yang UCI nya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 2 Puskesmas yang berada pada Kabupaten Kampar (daerah dengan karakteristik pertanian/perkebunan), 2 Puskesmas di Kota Dumai (daerah dengan karakteristik industri) dan 2 Puskesmas di Kabupaten Rokan Hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir). Satu Puskesmas yang sangat ekstim rendah cakupan desa/kelurahan yang UCInya, yaitu Puskesmas di Kecamatan Bangko Kab. Rokan Hilir yang hanya 4 %.

4.10. Indikator Cakupan Anak Balita yang Naik Berat Badan (N/D)

Berdasarkan capaian indikator cakupan anak Balita yang naik berat badan di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 2

kabupaten/kota (75%) cakupan anak Balita yang naik berat badannya telah mencapai target dan 2 kabupaten/kota (25%) yang tidak ada data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.28. Distribusi Frekuensi Cakupan Anak Balita yang Naik Berat Badan Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten	Kriteria Cakupan anak Balita yang naik berat badan		Target 2006
Dumai	Target terpenuhi	80,80%	64%
Kampar	Target terpenuhi	75,24%	
Pekanbaru	Target terpenuhi	88,69%	
Rohil	Tidak ada data	-	

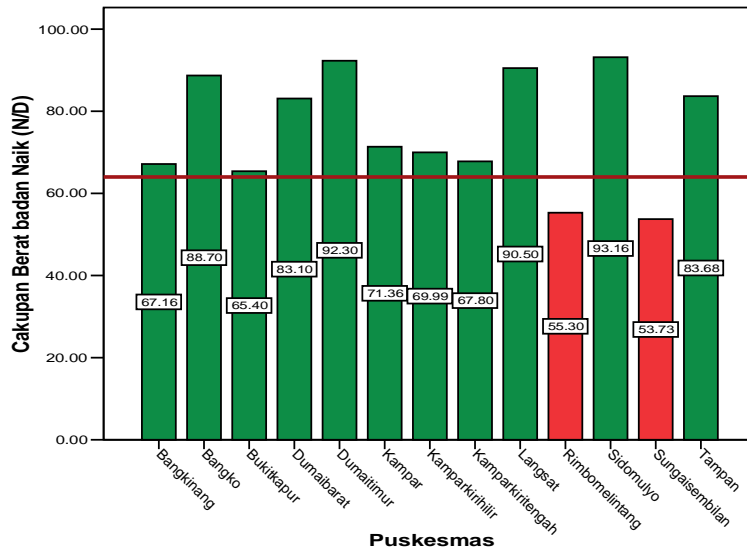
Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan anak Balita yang naik berat badan sebagai berikut.

Tabel 4.29. Distribusi Frekuensi Cakupan Anak Balita yang Naik Berat Badan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	2	14,3
Target terpenuhi	11	78,6
Tidak ada data	1	7,1
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 Kabupaten/Kota Propinsi Riau indikator cakupan anak balita yang naik berat badan sebagian besar dengan kriteria "target terpenuhi" yakni 11 Puskesmas (78,6 %).

Selanjutnya berdasarkan capaian indikator cakupan anak balita yang naik berat badan di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.9. Cakupan Anak Balita Yang Naik Berat Badan (N/D) Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 2 (14,3 %) Puskesmas yang cakupan anak balita yang naik berat badannya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 1 Puskesmas di Kota Dumai (daerah dengan karakteristik industri) dan 1 Puskesmas di Kabupaten Rokan Hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir).

4.11. Indikator Anak Balita Bawah Garis Merah (BGM)

Berdasarkan capaian indikator cakupan anak balita bawah garis merah (BGM) di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 2 kabupaten/kota (100 %) cakupan cakupan balita bawah garis merah (BGM) nya telah mencapai target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

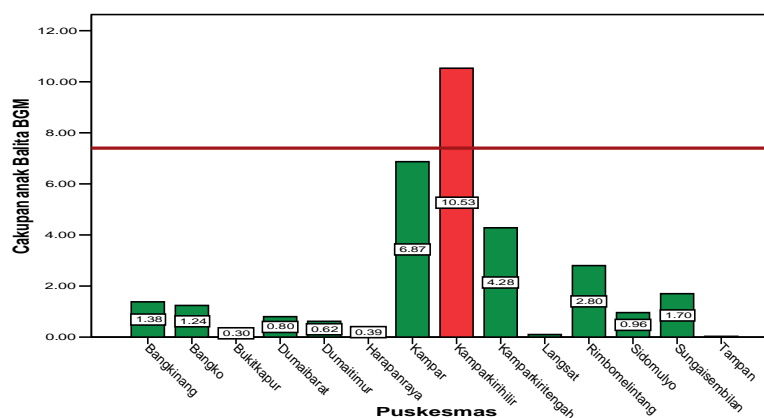
Tabel 4.30. Distribusi Frekuensi Cakupan Anak Balita Bawah Garis Merah (BGM) Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten	Kriteria Cakupan Anak Balita Bawah Garis Merah (BGM)	Target 2006
Dumai	Tercapai target	0,40%
Kampar	Tercapai target	4,57%
Pekanbaru	Tercapai target	0,96%
Rohil	Tercapai target	4,69%

Tabel 4.31. Distribusi Frekuensi Cakupan Anak Balita Bawah Garis Merah (BGM)

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	1	7,1
Target terpenuhi	13	92,9
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 Kabupaten/Kota, indikator cakupan anak balita bawah garis merah (BGM) sebagian besar dengan kriteria "target terpenuhi" yakni 13 puskesmas (92,9%). Selanjutnya berdasarkan capaian indikator cakupan balita bawah garis merah (BGM) di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.10. Cakupan Anak Balita Bawah Garis Merah (BGM) Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 1 (7,1 %) Puskesmas yang cakupan cakupan anak balita bawah garis merah (BGM) nya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 1 Puskesmas yang berada pada Kabupaten Kampar (daerah dengan karakteristik pertanian/ perkebunan).

Berdasarkan angket yang diberikan ke masyarakat, berkaitan dengan upaya pemantauan tumbuh kembang bayi dan anak balita (indikator 4.10, 4.11) adalah melalui pertanyaan “ Apakah anda tahu tentang Kartu Menuju Sehat (KMS)” diketahui bahwa sebagian besar responden yakni 362 (91,6 %) telah mengetahui apa itu KMS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.32. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Kartu Menuju Sehat (KMS)

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
Tahu	362	91,6
tidak tahu	33	8,4
Total	395	100,0

4.12. Indikator Anak Balita Mendapat Kapsul Vitamin A 2x/Tahun

Berdasarkan capaian indikator cakupan anak balita yang mendapat kapsul vitamin A 2x/tahun di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 2 kabupaten/kota (50 %) cakupan balita yang mendapat kapsul vitamin A 2x/tahun nya telah mencapai target dan 1 kabupaten/kota (25 %) yang tidak mencapai target serta 1 kabupaten/kota (25 %) yang tidak ada data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.33. Distribusi Frekuensi Cakupan Anak Balita yang Mendapat Kapsul Vitamin A 2x/Tahun Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten	Kriteria Cakupan Anak Balita Yang Mendapat Kapsul Vitamin A 2x/Tahun		Target 2006
Dumai	Tercapai target	95,50%	82%
Kampar	Tidak Tercapai target	80,22%	
Pekanbaru	Tidak ada data	-	
Rohil	Tercapai target	93,61%	

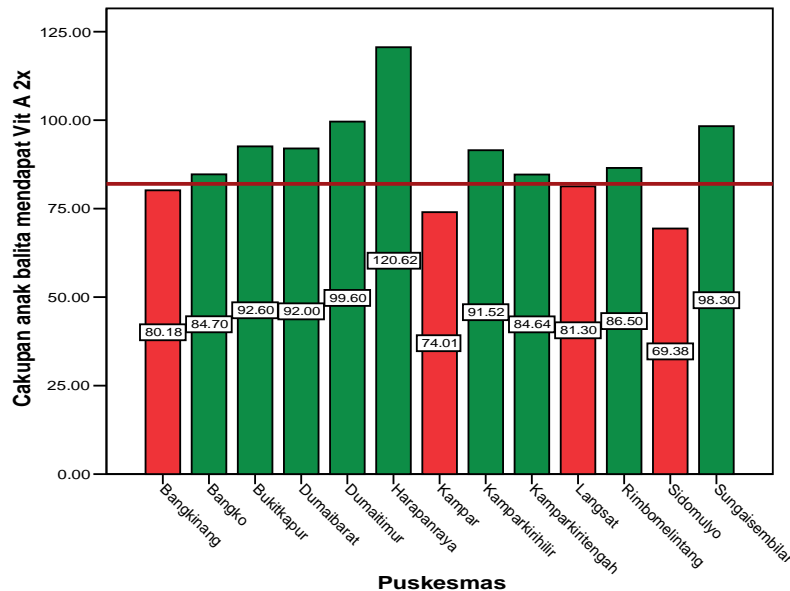
Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan anak balita yang mendapat kapsul vitamin A 2x/tahun sebagai berikut.

Tabel 4.34. Distribusi Frekuensi Cakupan Anak Balita yang Mendapat Kapsul Vitamin A 2x/Tahun

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	4	28,6
Target terpenuhi	9	64,3
Tidak ada data	1	7,1
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 Kabupaten/Kota Propinsi Riau indikator cakupan anak balita yang mendapat kapsul vitamin A 2x/tahun sebagian besar dengan kriteria "target terpenuhi" yakni 9 puskesmas (64,3 %).

Selanjutnya berdasarkan capaian indikator cakupan anak balita yang mendapat kapsul vitamin A 2x/tahun di setiap Kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.11. Cakupan Anak Balita Yang Mendapat Kapsul Vitamin A 2x/Tahun Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui terdapat 4 (28,6 %) Puskesmas yang cakupan anak balita yang mendapat kapsul vitamin A 2x/tahun nya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 2 Puskesmas yang berada pada Kabupaten Kampar (daerah dengan karakteristik pertanian/perkebunan) dan 2 Puskesmas yang berada pada Kota Pekanbaru (daerah dengan karakteristik perkotaan).

Gambaran pengetahuan responden yang diukur melalui angket, berkaitan dengan cakupan anak balita yang mendapat kapsul vitamin A 2x/tahun ini diketahui bahwa sebagian besar yakni 305 (79,8 %) responden telah mengetahui tentang hal ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.35. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Cakupan Anak Balita yang Mendapat Kapsul Vitamin A 2x/Tahun

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
Tahu	305	79,8
Tidak tahu	77	20,2
Total	382	100,0

Sebanyak 302 responden dari 305 responden yang tahu tersebut 237 (78,5%) orang yang menjawab benar pertanyaan “Pemberian kapsul Vitamin A pada anak yang berumur 12 – 59 bulan diberikan sebanyak?” Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.36. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Cakupan Anak Balita yang Mendapat Kapsul Vitamin A 2x/Tahun

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Benar	237	78,5
Salah	65	21,5
Total	302	100,0

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan asal Kabupaten/kota responden berkaitan dengan kategori jawaban yang diberikan tentang pemberian kapsul vitamin A 2x/tahun ini, diketahui bahwa responden dari 4 Kabupaten sebagian besar menjawab ke “benar” yakni 3 Kabupaten, namun ada 1 Kabupaten yang sebagian besar respondennya menjawab salah (73,91 %) yakni kabupaten Rokan Hilir. Lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.37. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang pemberian kapsul vitamin A 2x/tahun pada anak balita Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kategori Jawaban	Kabupaten				Total	
	Kampar	Pekanbaru	Rohil	Dumai	f	%
Benar	81	73	12	71	237	78,5
Salah	2	8	34	21	65	21,5
Total	83	81	46	92	302	100

4.13. Indikator Ibu Hamil Mendapat 90 Tablet Fe

Berdasarkan capaian indikator cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet fe di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 1 kabupaten/kota (50 %) cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet fe-nya telah mencapai target dan 2 kabupaten/kota (50 %) yang tidak mencapai target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.38. Distribusi Frekuensi Cakupan Ibu Hamil yang Mendapat 90 Tablet Fe Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten	Kriteria Cakupan Ibu Hamil Yang Mendapat 90 Tablet Fe		Target 2006
Dumai	Tercapai target	88,17%	74%
Kampar	Tidak Tercapai target	60,56%	
Pekanbaru	Tercapai target	89,20%	
Rohil	Tidak Tercapai target	71,84%	

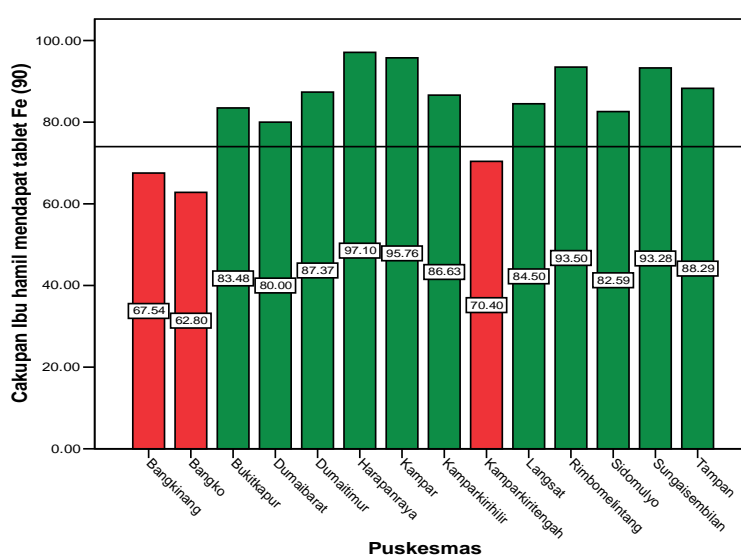
Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet fe sebagai berikut.

Tabel 4.39. Distribusi Frekuensi Cakupan Ibu Hamil yang Mendapat 90 Tablet Fe

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	3	21,4
Target terpenuhi	11	78,6
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 Kabupaten/Kota Propinsi Riau indikator cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet fe sebagian besar dengan kriteria "target terpenuhi" yakni 11 Puskesmas (78,6 %).

Selanjutnya berdasarkan capaian indikator cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet fe di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.12. Cakupan Ibu Hamil yang Mendapat 90 Tablet Fe Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 3 (21,4 %) Puskesmas yang cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet fe nya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 2 Puskesmas yang berada pada Kabupaten Kampar (daerah dengan karakteristik pertanian/perkebunan) dan 1 Puskesmas di Kabupaten Rokan Hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir).

4.14. Indikator Pemberian Makanan Pendamping (MP) ASI Pada Anak Balita Bawah Garis Merah Dari Keluarga Miskin

Berdasarkan capaian indikator cakupan pemberian MP-ASI pada anak balita bawah garis merah dari keluarga miskin di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 1 kabupaten/kota (50 %) cakupan pemberian MP-ASI pada anak balita bawah garis merah dari keluarga miskin-nya telah mencapai target dan 2 kabupaten/kota (50 %) yang tidak mencapai target serta 1 kabupaten/kota (25 %) yang tidak ada data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel 4.40. Cakupan Pemberian MP-ASI Pada Anak Balita Bawah Garis Merah Dari Keluarga Miskin Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten	Kriteria Cakupan Pemberian MP-ASI Pada Anak Balita Bawah Garis Merah Dari Keluarga Miskin		Target 2006
Dumai	Tidak Tercapai target	53,70%	92,00 %
Kampar	Tidak Tercapai target	67,37%	
Pekanbaru	Tidak ada data	-	
Rohil	Tercapai target	100,00%	

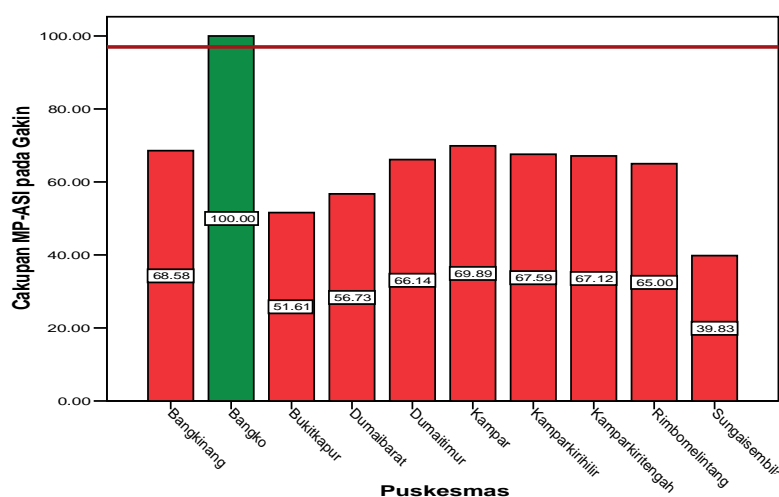
Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak balita bawah garis merah dari keluarga miskin sebagai berikut.

Tabel 4.41. Cakupan Pemberian MP ASI Pada Anak Balita Bawah Garis Merah Dari Keluarga Miskin

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	9	64,3
Target terpenuhi	1	7,1
Tidak ada data	4	28,6
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 Kabupaten/Kota Propinsi Riau indikator cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak balita bawah garis merah dari keluarga miskin sebagian besar dengan kriteria "target tidak terpenuhi" yakni 9 Puskesmas (64,3 %).

Selanjutnya berdasarkan indikator cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak balita bawah garis merah dari keluarga miskin di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.13. Cakupan Pemberian MP-ASI Pada Anak Balita BGM Dari Gakin Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 9 (64,3 %) Puskesmas yang cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada balita bawah garis merah dari keluarga miskin nya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut hampir merata di setiap Kabupaten dan Kota. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 4 Puskesmas yang berada pada Kabupaten Kampar (daerah dengan karakteristik pertanian/perkebunan) dan 1 Puskesmas di Kabupaten Rokan

Hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir) dan 4 Puskesmas di Kota Dumai (daerah dengan karakteristik industri).

4.15. Indikator Rumah Tangga Sehat

Berdasarkan capaian indikator cakupan rumah tangga sehat di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 3 kabupaten/kota (75 %) cakupan rumah tangga sehat -nya telah mencapai target dan 1 kabupaten/kota (25 %) yang tidak mencapai target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.42. Cakupan Rumah Tangga Sehat Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten	Kriteria Cakupan Rumah Tangga Sehat		Target 2006
Dumai	Tercapai target	60,14%	39%
Kampar	Tercapai target	75,89%	
Pekanbaru	Tercapai target	59,21%	
Rohil	Tidak Tercapai target	29,61%	

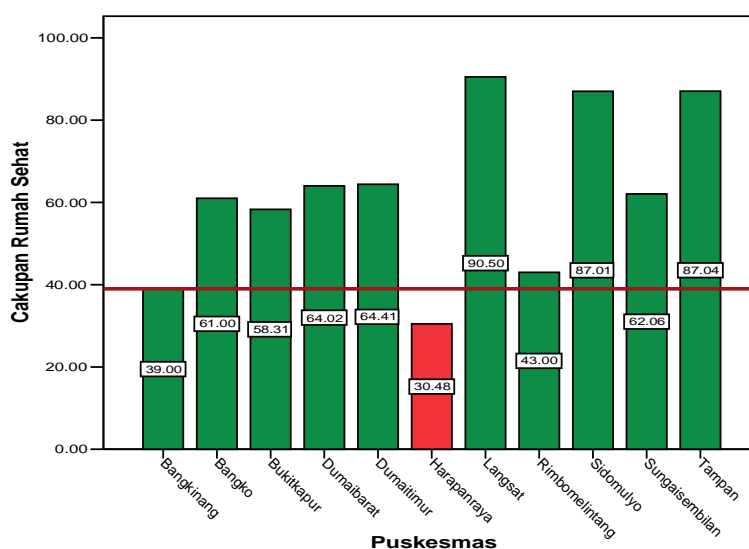
Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan rumah tangga sehat sebagai berikut.

Tabel 4.43. Cakupan Rumah Tangga Sehat

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	1	7,1
Target terpenuhi	10	71,4
Tidak ada data	3	21,4
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 Kabupaten/Kota Propinsi Riau indikator cakupan rumah tangga sehat sebagian besar dengan kriteria "target terpenuhi" yakni 10 Puskesmas (71,4 %).

Selanjutnya berdasarkan capaian indikator cakupan rumah tangga sehat di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.14. Cakupan Rumah Tangga Sehat Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 1 (7,1 %) Puskesmas yang cakupan rumah tangga sehatnya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 1 Puskesmas di Kota Pekanbaru (dengan karakteristik daerah perkotaan).

4.16. Indikator Bayi Mendapat ASI Eksklusif

Berdasarkan capaian indikator cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 2 kabupaten/kota (50 %) cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif-nya telah mencapai target dan 2 kabupaten/kota (50 %) yang tidak mencapai target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.44. Cakupan Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten	Kriteria Cakupan Bayi Yang Mendapat ASI Eksklusif		Target 2006
Dumai	Tercapai target	72,20%	48%
Kampar	Tidak Tercapai target	33,60%	
Pekanbaru	Tidak Tercapai target	25,91%	
Rohil	Tercapai target	56,48%	

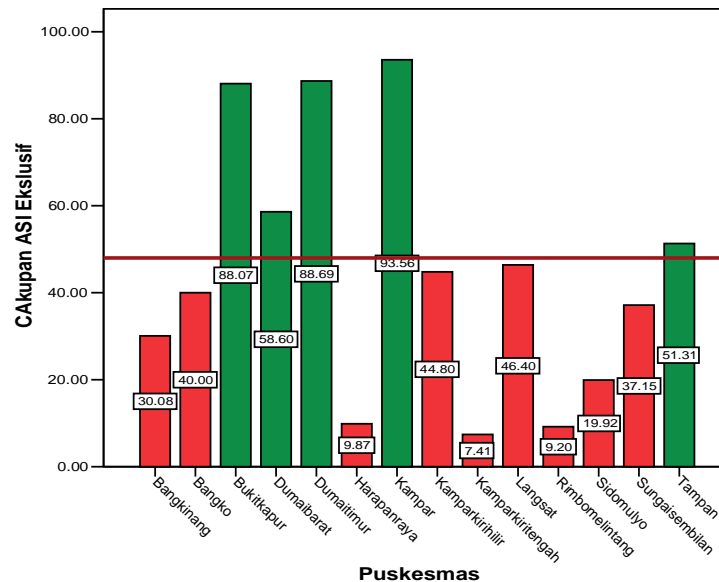
Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebagai berikut.

Tabel 4.45. Cakupan Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	9	64,3
Target terpenuhi	5	35,7
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 Kabupaten/Kota Propinsi Riau indikator cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebagian besar dengan kriteria "target tidak terpenuhi" yakni 9 Puskesmas (64,3 %).

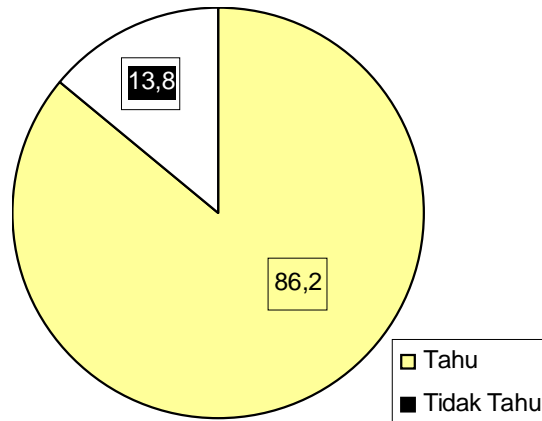
Selanjutnya berdasarkan capaian indikator cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.15. Cakupan Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 2 (64,3 %) Puskesmas yang cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusifnya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut hampir merata di setiap Kabupaten dan Kota. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 3 Puskesmas yang berada pada Kabupaten Kampar (daerah dengan karakteristik pertanian/perkebunan), 3 Puskesmas di Kota Pekanbaru (dengan karakteristik daerah perkotaan), 2 Puskesmas di Kabupaten Rokan Hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir) dan 1 Puskesmas di Kota Dumai (daerah dengan karakteristik industri).

Aspek pengetahuan responden tentang program ASI eksklusif dimana dari 400 orang responden yang menjawab pertanyaan "Apakah bapak/ibu mengetahui tentang ASI eksklusif?", sebagian besar responden menjawab "tahu" yakni 345 orang (86,2 %) dan hanya 55 orang (13,8 %) yang "tidak tahu". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.16. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang ASI Eksklusif

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan asal Kabupaten/kota responden berkaitan dengan kategori jawaban yang diberikan berkaitan dengan ASI eksklusif ini, diketahui bahwa responden dari Kota Dumai, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru sebagian besar menjawab “tahu” yakni masing-masing 97 % dan 93 % dan 98 %. Namun untuk Kabupaten Rokan Hilir, jumlah responden yang tahu dan tidak tahu hampir sama. Lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.46. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kategori jawaban tentang Asi Eksklusif	Kabupaten				Total
	Kampar	Pekanbaru	Rohil	Dumai	
Tahu	93	98	57	97	345
Tidak tahu	7	2	43	3	55
Total	100	100	100	100	400

Sebanyak 280 orang dari 345 orang yang tahu ini hanya 55 responden (19,6 %) menjawab dengan “benar” pengertian ASI eksklusif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.47. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Jangka Waktu Pemberian ASI Eksklusif

Kategori Jawaban Tentang Jangka Waktu Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
Salah	225	80,4
Benar	55	19,6
Total	280	100,0

Tabel 4.48. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Jangka Waktu Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kategori Jawaban	Kabupaten				Total
	Kampar	Pekanbaru	Rohil	Dumai	
Salah	53	53	51	68	225
Benar	28	15	0	12	55
Total	81	68	51	80	280

Salah satu hal yang berkaitan dengan asumsi responden terhadap pemberian ASI eksklusif, ternyata dari 340 responden yang ditanya “Kita boleh memberikan makanan lunak pada bayi ketika usia 4 bulan” masih banyak yang menjawab “benar (jawaban keliru)” pernyataan tersebut yakni sebanyak 260 orang responden (76,5 %).

4.17. Cakupan Posyandu Purnama

Berdasarkan capaian indikator cakupan Posyandu Purnama di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 2 kabupaten/kota (50 %) cakupan Posyandu Purnama-nya telah mencapai target dan 2 kabupaten/kota (50 %) yang tidak mencapai target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.49. Cakupan Posyandu Purnama Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten	Kriteria Cakupan Posyandu Purnama		Target 2006
	Tercapai target	Persentase	
Dumai	Tercapai target	62,07%	28%
Kampar	Tercapai target	29,90%	
Pekanbaru	Tidak Tercapai target	16,28%	
Rohil	Tidak Tercapai target	,00%	

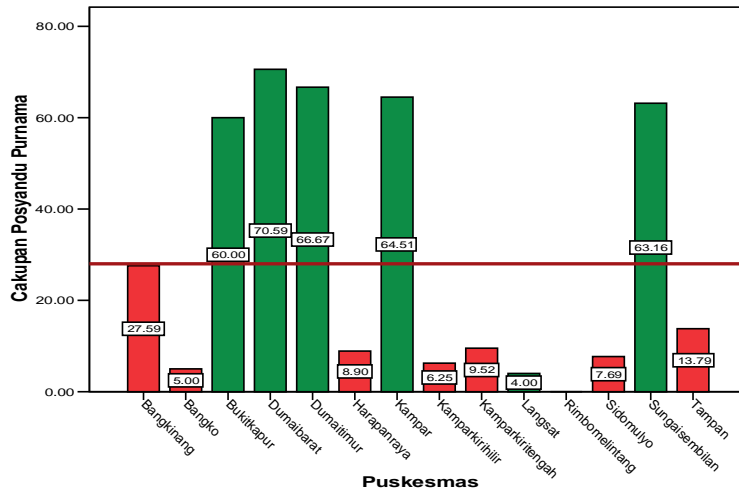
Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan Posyandu Purnama sebagai berikut.

Tabel 4.50. Cakupan Posyandu Purnama

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	8	57,1
Target terpenuhi	5	35,7
Tidak ada data	1	7,1
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 Kabupaten/Kota Propinsi Riau indikator cakupan Posyandu Purnama sebagian besar dengan kriteria "target tidak terpenuhi" yakni 8 puskesmas (57,1 %).

Selanjutnya berdasarkan capaian indikator cakupan Posyandu Purnama di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.17. Cakupan Posyandu Purnama Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 8 (57,1 %) Puskesmas yang cakupan Posyandu Purnamanya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut hampir merata di setiap Kabupaten dan Kota. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 3 Puskesmas yang berada pada Kabupaten Kampar (daerah dengan karakteristik pertanian/ perkebunan), 4 Puskesmas di Kota Pekanbaru (dengan karakteristik daerah perkotaan), 1 Puskesmas di Kabupaten Rokan Hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir).

Berdasarkan angket yang diberikan ke masyarakat, berkaitan dengan Posyandu ini diketahui beberapa hal, yakni anytara lain sebagian besar responden yaitu sebanyak 380 orang (96 %) sudah tahu tentang Posyandu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.51. Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Posyandu

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tahu	380	96,0
Tidak tahu	16	4,0
Total	396	100,0

Selanjutnya diketahui juga dari pilihan jawaban responden atas pertanyaan jenis pelayanan yang dapat diberikan di Posyandu di mana sebagian besar telah menjawab “benar” yakni 55,3 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.52. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Salah	169	44,7
Benar	209	55,3
Total	378	100,0

Salah satu pertanyaan yang juga diajukan berkaitan dengan pelayanan Posyandu ini yaitu “apakah pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan di posyandu?” Berdasarkan pengolahan data diketahui dari 382 orang responden yang menjawab, sebagian besar responden (78,0 %) telah menjawab benar . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.53. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Jenis Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan

Kategori Jawaban	Frequency	Persentase
Benar	298	78,0
Salah	84	22,0
Total	382	100,0

Tabel 4.54. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pengetahuan Responden tentang Jenis Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan yang Diberikan di Posyandu Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kategori Jawaban	Kabupaten				Total
	Kampar	Pekanbaru	Rohil	Dumai	
Benar	99	85	86	28	298
Salah	1	13	13	57	84
Total	100	98	99	85	382

4.18. Indikator Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar

Berdasarkan capaian indikator cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 3 kabupaten/kota (75 %) cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar-nya tidak mencapai target dan 1 kabupaten/kota (25 %) tidak ada data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.55. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten	Kriteria Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar		Target 2006
Dumai	Tidak Tercapai target	28,11%	40%
Kampar	Tidak ada data	-	
Pekanbaru	Tidak Tercapai target	18,47%	
Rohil	Tidak Tercapai target	22,83%	

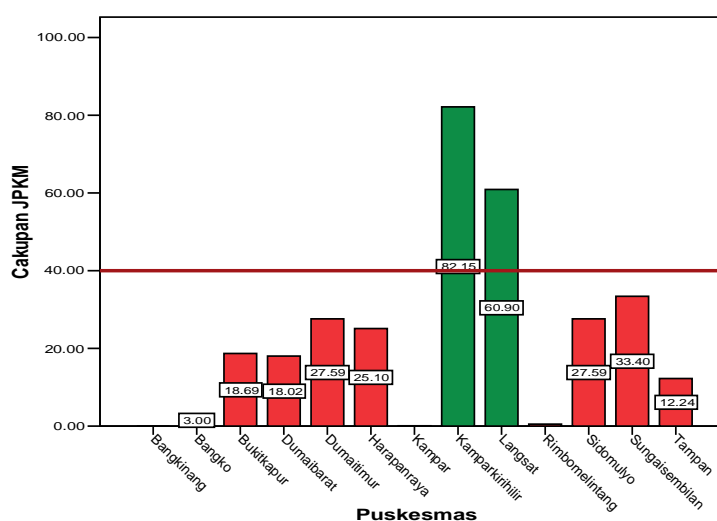
Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar sebagai berikut.

Tabel 4.56. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	11	78,6
Target terpenuhi	2	14,3
Tida ada data	1	7,1
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 Kabupaten/Kota Propinsi Riau indikator cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan pra bayar sebagian besar dengan kriteria "target tidak terpenuhi" yakni 11 Puskesmas (78,6 %).

Selanjutnya berdasarkan capaian indikator cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.18. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 11 (78,6 %) Puskesmas yang cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayarnya di bawah target. Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 8 (57,1 %) Puskesmas yang cakupan Posyandu Purnamanya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut hampir merata di setiap Kabupaten dan Kota. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 4 Puskesmas yang berada pada Kota Dumai (daerah dengan karakteristik industri), 2 Puskesmas pada Kabupaten Kampar (daerah dengan karakteristik pertanian/perkebunan), 3 Puskesmas di Kota Pekanbaru (dengan karakteristik daerah perkotaan), 2 Puskesmas di Kabupaten Rokan Hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir).

4.19. Cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentan

Berdasarkan capaian indikator cakupan cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentan di setiap kabupaten/kota diketahui bahwa 2 kabupaten/kota (50 %) cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentannya telah mencapai target dan 2 kabupaten/kota (50 %) tidak mencapai target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.57. Cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentan Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten	Kriteria Cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin Dan Masyarakat Rentan		Target 2006
Dumai	Tidak Tercapai target	89,51 %	100%
Kampar	Tidak Tercapai target	83,69 %	
Pekanbaru	Tidak Tercapai target	100,00 %	
Rohil	Tidak Tercapai target	100,00 %	

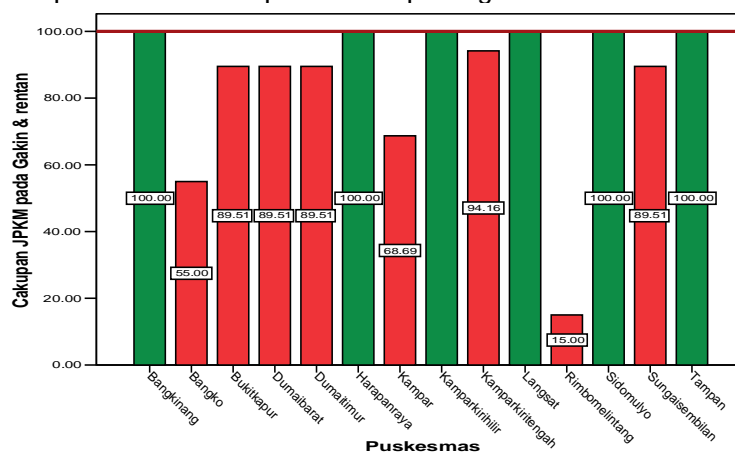
Selanjutnya berdasarkan Puskesmas diketahui angka cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentan sebagai berikut.

Tabel 4.58. Cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak tercapai target	8	57,1
Target terpenuhi	6	42,9
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari data 14 Puskesmas yang diteliti pada 4 Kabupaten/Kota Propinsi Riau indikator cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentan sebagian besar dengan kriteria "target tidak terpenuhi" yakni 8 Puskesmas (81,3 %).

Selanjutnya berdasarkan capaian indikator cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentan di setiap Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.19. Cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentan Berdasarkan Puskesmas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ada 8 (57,1 %) Puskesmas yang cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentannya di bawah target. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut hampir merata di setiap Kabupaten dan Kota. Puskesmas yang berada di bawah target tersebut adalah 4 Puskesmas yang berada pada Kota Dumai (daerah dengan karakteristik industri), 2 Puskesmas pada Kabupaten Kampar (daerah dengan karakteristik pertanian/perkebunan), 2 Puskesmas di Kabupaten Rokan Hilir (dengan karakteristik perairan dan pesisir).***